

PENGARUH JENIS NUTRISI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L) HIDROPONIK SISTEM TETES

Alvis Haiqal¹, Tri Nopsagirti² dan Seprido²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Melon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh jenis nutrisi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis Melo* L) hidroponik sistem irigasi tetes. Penelitian ini telah dilaksanakan di Jln. Mangga kelurahan Sungai Jering Kec.Kuantan Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial terdiri satu faktor yaitu faktor berbagai nutrisi yang terdiri 4 taraf perlakuan Yaitu : N1(AB Mix) ,N2 (POC Hepagro) ,N3 (POC NASA), N4 (POC Leri) dan 3 ulangan, sehingga terdapat 12 unit percobaan, jadi 12 unit percobaan dikali 4 tanaman sehingga terdapat 48 tanaman. Masing-masing unit percobaan terdapat 4 tanaman, 3 tanaman diantaranya dijadikan sampel, 3 sampel dikali 12 percobaan sehingga terdapat 36 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jenis nutrisi tidak berpengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Kata Kunci : Nutrisi, Pertumbuhan, Produksi, Melon, Hidroponik

THE INFLUENCE OF NUTRITION TYPES ON THE GROWTH AND PRODUCTION OF HYDROPONIC Drip SYSTEM MELOON (*Cucumis melo* L)

ABSTRACT

Melon is one of the horticultural commodities that has high economic value and is profitable to be cultivated as a source of farmers' income. The purpose of this study was to determine the effect of types of nutrients on the growth and production of melon (*Cucumis Melo* L) hydroponic drip irrigation systems. This research has been carried out on Jln. Mango, Sungai Jering village, Central Kuantan district. The time of the study was carried out for 3 months from January to March 2022. The design used in this study was a non-factorial Randomized Block Design (RAK) consisting of one factor, namely various nutrition factors consisting of 4 treatment levels, namely: N1 (AB Mix), N2 (POC Hepagro), N3 (POC NASA), N4 (POC Leri) and 3 replicates, so there were 12 experimental units, so 12 experimental units multiplied by 4 plants so there were 48 plants. Each experimental unit contained 4 plants, 3 of which were used as samples, 3 samples multiplied by 12 experiments so that there were 36 samples. The results of this study indicate that the effect of the type of nutrition has no significant effect on all parameters observed.

Keywords: nutrition, growth, production, melon, hydroponics

PENDAHULUAN

Melon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon sebagai

komoditas bisnis unggulan (Annisa & Gustia, 2017).

Manfaat yang dimiliki buah melon yaitu, membantu menurunkan berat badan, menyehatkan sistem pencernaan, mencegah impotensi, menjaga kesehatan mata, mencegah penuaan kulit, menurunkan resiko penyakit jantung, mencegah diabetes dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Mardiyanti, 2018).

Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik kab. Kuantan Singingi pada tahun 2019 produksi melon di Kuantan Singingi berjumlah 12 kwintal sedangkan luas panen tanaman melon 1 hektare. Harga buah melon di Kuantan Singingi berkisar antara 20 ribu – 25 ribu dengan tingginya harga buah melon dan jumlah produksi 12 kwintal tersebut belum memenuhi permintaan masyarakat terhadap buah melon.

Beberapa kendala dalam peningkatan produktivitas tanaman telah banyak diteliti baik yang berkaitan dengan potensi produksi tanaman, manajemen budidaya terkait dengan faktor lingkungan yang tidak mudah dikontrol, maupun masalah kebutuhan unsur hara. Meningkatnya kebutuhan terhadap komoditas melon menyebabkan perlunya peningkatan produktivitas. Upaya untuk mendukung hal ini, dengan penggunaan teknologi maju dalam budidaya pertanian perlu diterapkan, salah satunya dengan sistem hidroponik (Fauziah, 2019).

Berdasarkan kepada jenis larutan nutrisinya, maka nutrisi dalam hidroponik dapat menggunakan larutan nutrisi dari bahan anorganik maupun organik. Nutrisi anorganik yang banyak digunakan adalah AB-Mix, sedangkan nutrisi organik masih terbatas penggunaannya, sehingga perlu dilakukan penelitian supaya pupuk organik dapat dijadikan sebagai nutrisi alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Nutrisi AB Mix merupakan nutrisi yang digunakan untuk bertanam secara hidroponik Nutrisi AB Mix dibuat dalam dua kemasan yang berbeda yaitu Mix A dan Mix B, Mix A mengandung unsur Kalsium, sedangkan mix B mengandung sulfat dan fospat (Made Suarsana & Gunawan, 2019).

Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, limbah agroindustri, kotoran hewan, dan kotoran manusia. Penggunaan pupuk organik cair memiliki keunggulan yakni walaupun sering digunakan tidak merusak tanah dan tanaman. (Oman, 2003).

Pupuk HEPAGRO merupakan Pupuk multifungsi selain berfungsi sebagai pupuk juga

berfungsi sebagai pestisida nabati dan zat perangsang tumbuh. Poc Hepagro mempunyai kandungan unsur C 20,7%, P 1,52%, N 2,32%, K 1,50%, Ph 5,9, Ca 3,3 (ppm), mg 2,5 (ppm).

POC NASA merupakan bahan organik murni berbentuk cair dari limbah ternak dan unggas, limbah alam dan tanaman. POC NASA berfungsi multiguna yaitu selain terutama dipergunakan untuk semua jenis tanaman pangan (padi, palawija, dll) hortikultura (Sayuran, buah, bunga) dan tanaman tahunan. (Herdian, 2013).

Air cucian beras adalah bahan yang sangat baik untuk dipergunakan dalam membuat MOL atau micro organisme lokal. Penggunaan air beras sebagai pupuk organik cair dapat dilakukan karena air beras memiliki kandungan seperti protein, karbohidrat, lemak serta unsur-unsur hara dan zat perangsang tumbuh yang sangat berguna untuk tanaman (Maulana, 2020).

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, seperti batu apung, kerikil, pasir, sabut kelapa, potongan kayu atau busa. Hal tersebut dilakukan karena fungsi tanah sebagai pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan mengalirkan atau menambah nutrisi, air dan oksigen melalui media tersebut (Roidah 2015).

Beberapa kelebihan sistem hiroponik adalah penggunaan pupuk dan air efisien, tidak ada kegiatan yang memerlukan tenaga intensif untuk pekerjaan berat seperti pengolahan tanah dan pemberantasan gulma, larutan nutrisi tanaman dapat dipatok sesuai dengan tingkat kebutuhan tanaman, dan dapat diusahakan di lahan tidak subur maupun di lahan yang sempit. (Christy, 2018).

Buah melon tampak terdiri atas kulit buah, daging buah, dan biji. Kulit ini tersusun dari lapisan epidermis, mesodermis, dan endodermis. Lapisan epidermis (kulit luar) umumnya berjaring, lapisan mesodermis dengan ketebalan 1 mm dan lapisan endodermis berbatasan langsung dengan daging buah (Rukmana, 1995).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dalam rumah kaca di Sinambek Jln. Mangga Teluk Kuantan, penelitian ini berlangsung 3 bulan dari Januari sampai Maret 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah selang air, alat khusus penetes, TDS, pH meter, meteran, timbangan analitik, pot/polybag, botol plastik sebagai wadah nutrisi, dan alat tulis. Adapun

bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih melon Bintang Asia varietas Jumbo F1, media yang digunakan kompos kotoran sapi dengan arang sekam dengan perbandingan 2:1.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial dengan 4 taraf perlakuan dan 3 ulangan

sehingga diperoleh 12 unit, 1 unit terdiri dari 4 tanaman, dan jumlah keseluruhannya adalah 48 tanaman. adapun perlakuan pada penelitian ini adalah:

- N1 : AB MIX (Kontrol)
- N2 : POC HEPAGROW
- N3 : POC NASA
- N4 : POC LERI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi tanaman

Pertumbuhan tanaman melon hidroponik sistem tetes, setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan

pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman untuk tanaman melon. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata tinggi tanaman melon dengan pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes (hari)

PERLAKUAN	RATA-RATA (cm)
N1 (AB MIX)	214,78
N2 (POC HEPAGROW)	192,22
N3 (POC NASA)	180,56
N4 (POC LERI)	197,67
KK = 17,67 %	

Data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pemberian berbagai jenis media tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman untuk tanaman melon. Namun jika dilihat dari rerata tinggi tanaman maka hasil tertinggi terdapat pada perlakuan N1 (AB MIX) yaitu 214,78cm dan diikuti N4 (POC LERI) 197,67cm, N2 (POC HEPAGRO) 192,22cm dan N3 (POC NASA) 180,56cm.

Perlakuan (N1) pemberian nutrisi AB mix hidroponik sistem tetes paling tinggi dalam pertumbuhan tanaman melon. Semakin lengkap hara yang terdapat dalam larutan nutrisi yang diaplikasikan, semakin terpenuhi unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Hal ini disebabkan bahwa nutrisi AB mix yang diberikan merupakan nutrisi yang telah diformulasi khusus untuk pertumbuhan tanaman hidroponik. Sesuai dengan kebutuhan tanaman dalam budidaya hidroponik nutrisi diberikan dalam bentuk larutan yang mengandung unsur makro dan mikro (Susila, 2006).

Kandungan hara Nitrogen pada ab mix yaitu 14,4% kandugan N pada POC hepagro adalah

1,05%, selanjutnya kandungan N pada POC Nasa adalah 0,12% dan kandungan N pada POC Leri adalah 0,015%. Dari setiap nutrisi kandungan Nitrogen yang tertinggi adalah Ab mix, sedangkan kandungan Nitrogen terendah adalah POC Nasa

Nitrogen berperan dalam memacu pertumbuhan tanaman terutama pada fase vegetatif, berperan dalam pembentukan klorofil serta sebagai komponen pembentuk lemak, protein, dan persenyawaan lain (Marsono dan Sigit, 2002).sehingga dengan adanya N, membuat tanaman lebih hijau, mempercepat pertumbuhan tanaman, tinggi, jumlah anakan, dan jumlah cabang (Rina, 2015).

Umur Muncul Bunga

Pertumbuhan tanaman melon hidroponik sistem tetes, setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap umur muncul bunga pada tanaman melon. Hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata umur muncul bunga tanaman melon dengan pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes (hari)

PERLAKUAN	RATA-RATA (hari)
N1 (AB MIX)	23,11
N2 (POC HEPAGROW)	21,44
N3 (POC NASA)	19,59
N4 (POC LERI)	19,00

KK = 20,32 %

Data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap parameter umur muncul bunga tanaman melon. Hal ini diduga pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik dengan sistem tetes belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap umur muncul bunga tanaman melon. Hasil tercepat dalam penelitian ini diperoleh pada perlakuan N4 (POC LERI) yaitu 19,00 hari dan diikuti N3 (POC NASA) 19,59 hari, N2 (POC HEPAGROW) 21,44 hari, dan N1 (AB MIX) 23,11 hari.

Perlakuan (N4) pemberian nutrisi POC leri hidroponik sistem tetes lebih cepat untuk muncul bunga tanaman melon yaitu 19,00 hari, Hal ini dikarenakan POC Leri atau disebut juga air cucian beras mengandung vitamin, fosfor, nitrogen, kalium, kalsium magnesium, sulfur dan besi. Kandungan unsur hara yang tersedia tersebut dapat memenuhi kebutuhan tanaman untuk pertumbuhan muncul bunga tanaman melon (Bahuwa, 2014). Selain itu air cucian beras dapat dimanfaatkan sebagai penyubur tanaman karena air cucian beras mengandung karbohidrat, nutrisi, vitamin dan zat zat mineral lainnya (Sari, 2017).

Perbedaan waktu umur muncul bunga terlama dan tercepat dalam proses pembungaan tanaman diduga karena perbedaan hara dan bahan organik yang terdapat pada setiap larutan nutrisi. Sesuai dengan pendapat Basir dkk (2003) yaitu kelebihan atau kekurangan hara dapat menyebabkan metabolisme tanaman terganggu dan mengakibatkan gejala buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Biasanya pembungaan tanaman melon adalah lebih kurang sekitar 21 hari setelah tanam, dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2017) mengatakan hasil terbaik umur muncul bunga tercepat rerata sekitar 21,33 hari. Namun jika dibandingkan dengan penelitian ini selisih sekitar 2,33 hari. Hal ini diduga karena perlakuan nutrisi yang diberikan juga berbeda.

Berat buah

Hasil pengamatan terhadap parameter berat buah tanaman pada pertumbuhan tanaman melon hidroponik sistem tetes, setelah dilakukan analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap berat buah tanaman untuk tanaman melon. Hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata berat buah tanaman melon dengan pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes (gram)

PERLAKUAN	RATA-RATA (gram)
N1 (AB MIX)	585,00
N2 (POC HEPAGRO)	718,44
N3 (POC NASA)	669,56
N4 (POC LERI)	669,89
KK = 11,27%	

Data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh terhadap parameter berat buah untuk tanaman melon hidroponik sistem tetes. Namun pada perlakuan N2 nilai rerata berat buah melon dalam penelitian ini diperoleh secara berturut-turut dengan berat 718,44gram dan diikuti N4 (POC LERI) 669,89 gram, N3 (POC NASA) 669,56 gram dan N1 (AB MIX) 585,00 gram.

Perlakuan (N2) pemberian nutrisi POC Hepagro hidroponik sistem tetes paling tinggi dalam produksi berat buah tanaman melon yaitu 718,44cm. Hal ini dikarenakan Pupuk cair HEPAGRO merupakan pupuk cair hasil fermentasi micro organisme yang terbuat dari bahan dasar limbah cair industri tahu. Handajani (2006) limbah cair tahu tersebut dapat dijadikan alternatif baru yang digunakan sebagai pupuk sebab di dalam limbah cair tahu tersebut memiliki ketersediaan hara yang dibutuhkan tanaman.

Kandungan hara POC Hepagro yang terdiri dari unsur P 1,52% dan K 1,50%, selanjutnya pada POC Nasa kandungan P adalah 0,03% dan K 0,31% berikutnya kandungan POC Leri P adalah 16,306% dan K 0,02%. Dari ketiga nutrisi tersebut kandungan P yang tertinggi adalah POC Leri dan K yang tertinggi adalah POC

Hepagro sedangkan P yang terendah yaitu POC Nasa dan K terendah adalah poc Leri.

Unsur P juga merupakan salah satu unsur hara makro primer sehingga diperlukan tanaman dalam jumlah banyak untuk tumbuh dan berproduksi. Sehingga dengan adanya unsur P maka dapat Menggiatkan pertumbuhan jaringan tanaman yang membentuk titik tumbuh tanaman, memacu pembentukan bunga dan pematangan buah/biji, sehingga mempercepat masa panen (Rina, 2015).

Selanjutnya Nyakpa eat, al. (1988), menyatakan bahwa unsur hara K juga memacu proses fotosintesis, sehingga bila fotosintesis meningkat maka fotosintat juga meningkat dan akan ditranslokasikan ke organ-organ lainnya yang akan berpengaruh terhadap berat segar dan berat layak konsumsi.

Lingkaran buah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkaran buah tanaman pada pertumbuhan tanaman melon hidroponik sistem tetes, setelah di lakukan analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap lingkaran buah tanaman untuk tanaman melon. Hasil dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata lingkaran buah tanaman melon dengan pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes (cm)

PERLAKUAN	RATA-RATA (cm)
N1 (AB MIX)	29,78
N2 (POC HEPAGROW)	33,89
N3 (POC NASA)	32,89
N4 (POC LERI)	30,67
KK = 8,08 %	

Data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap parameter lingkaran buah untuk tanaman melon hidroponik sistem tetes. Hal ini diduga selain nutrisi yang diberikan juga disebabkan oleh pengaruh cahaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, mulai dari pertumbuhan batang, tinggi tanaman, hingga buah. Pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes belum mampu memberikan respon terhadap lingkaran buah untuk tanaman melon. Namun jika dilihat dari nilai rerata nya hasil tertinggi dalam penelitian ini diperoleh pada perlakuan N2 (POC HEPAGROW) yaitu 33,89 cm dan diikuti N3 (POC NASA) 32,89 cm, N4 (POC LERI) 30,69 cm dan N1 (AB MIX) 29,78 cm.

Perlakuan (N2) pemberian nutrisi POC Hepagro hidroponik sistem tetes paling tinggi dalam produksi lingkaran buah yaitu 33,89 cm. hal ini disebabkan ketersediaan unsur hara yang lebih baik untuk tanaman melon, oleh karena itu pemberian konsentrasi POC HEPAGRO yang sesuai mampu memenuhi kebutuhan unsur hara didalam yang dibutuhkan, sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatnya produksi tanaman.

Perlakuan pemberian nutrisi AB Mix (N1) paling rendah untuk parameter lingkaran buah tanaman melon yaitu 29,78 cm. Hal ini diduga konsentrasi AB Mix yang diberikan nilai Ec nya

terlalu rendah yaitu 1000 ppm sehingga pembentukan buah tidak maksimal, sehingga mempengaruhi lingkaran buah tanaman melon. Konsentrasi AB mix yang rendah akan mempengaruhi produksi tanaman itu sendiri (Fathulloh *et al*,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2018) mengatakan berat buah pada var. Melani cenderung berkurang pada level konsentrasi 1800 ppm, hal ini menunjukkan konsentrasi nutrisi AB Mix 1600 ppm merupakan level optimal bagi var. Melani terutama secara fisiologis dalam memenuhi mineral hara yang diperlukan untuk pertumbuhan buah dan biji terutama fosfor dan kalium yang berperan dalam asimilasi karbohidrat pada proses fotosintesis. Sobir dan Siregar (2010) menyatakan bahwa kalium mendukung pertumbuhan tanaman, pembungaan dan pembentukan buah.

Panjang buah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap panjang buah tanaman pada pertumbuhan tanaman melon hidroponik sistem tetes, setelah di lakukan analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan pemberian berbagai jenis nutrisi tidak berpengaruh nyata terhadap panjang buah tanaman untuk tanaman melon. Hasil dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rerata panjang buah tanaman melon dengan pemberian berbagai jenis nutrisi hidroponik sistem tetes (cm)

PERLAKUAN	RATA-RATA (cm)
N1 (AB MIX)	11,44
N2 (POC HEPAGROW)	10,50
N3 (POC NASA)	10,78
N4 (POC LERI)	10,00
KK = 12,43 %	

Data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa pemberian berbagai jenis media tidak berpengaruh nyata terhadap parameter panjang buah untuk tanaman melon hidroponik sistem tetes. Hal ini berhubungan dengan berat buah dan lingkaran buah, dimana parameter tersebut juga tidak menunjukkan pengaruh nyata. Namun jika dilihat dari nilai rerata nya hasil tertinggi

dalam penelitian ini diperoleh pada perlakuan N1 (AB MIX) yaitu 11,44 cm dan diikuti (POC NASA) 10,78 cm, N2 (POC HEPAGROW) dan N4 (POC LERI) 10,00 cm.

Perlakuan (N1) pemberian nutrisi AB Mix hidroponik sistem tetes paling tinggi dalam produksi panjang buah yaitu 11,44 cm. Hal ini dikarenakan Nutrisi AB-mix mengandung 16

unsur hara yang diperlukan oleh tanaman baik unsur hara makro (N,P,K,Mg,Ca,S) maupun mikro (Fe,Mn,Zn,B,Cu,Mo) unsur H,C,O dapat tersedia dari udara dan air yang sangat dibutuhkan oleh setiap tanaman (Iqbal, 2016).

Menurut Erawan *et al* (2013) mengatakan mangan (Mn) dibutuhkan untuk mendukung penyerapan nitrogen pada tanaman dan molibdenum (Mo) untuk mengikat nitrogen. Disamping itu, semakin meningkat tinggi tanaman dan luas daun, maka akan semakin meningkat pula panjang buah tanaman.

Perlakuan pemberian nutrisi POC Leri (N4) paling rendah dalam produksi panjang buah tanaman melon yaitu 10,00 cm. Hal ini diduga karena kandungan hara POC Leri lebih rendah dibandingkan nutrisi lainnya sehingga belum mampu mendorong hasil produksi tanaman melon.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, P. & Gustia, H. (2017). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Tithonia diversifolia. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Annisa, P. & Gustia, H. (2017). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Tithonia diversifolia. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Badan pusat Statistik. 2019 Tanaman Hortikultura. Tabel Hasil Produksi Tanaman Buah Melon Di kab. Kuantan Singingi

Bahar, E. A., Setiawan, B.R., Dan Ferawasni. 2016. Pengaruh Pemberian Air Cucian Beras Terhadap Tanaman Kankung Darat (*Ipomea reptans* Poir). *Jurnal Agroteknologi*. Vol 1 (1).

Bahuwa, S., Musa, N. Dan Zakaria, F. 2014. *Pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (Brassica juncea L). Menggunakan Air Cucian Beras Dan Jarak Tanaman*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.

POC Leri mengandung banyak nutrisi yang terlarut didalamnya diantaranya adalah 80% vitamin B1, 70% vitamin B3, 90% vitamin B6, 50% mangan, 50% fosfor, 60% zat besi (Bahar, 2016). Mengandung Ca 2,944%, Mg 40 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043% Wulandari *et.al* (2011). Sedangkan menurut hasil penelitian Wulandari *et.al* (2011), hasil analisis kandungan POC Leri adalah N 0,015%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh jenis nutrisi terhadap pertumbuhan dan produksi melon (*cucumis melo* L) hidroponik sistem irigasi tetas tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Basir, M. P., Widowati dan Rusliani. 2003. Analisis Kebijakan Strategi dalam Mendukung Strategi Pertanian Organik. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*. Yogyakarta. 22 (4): 7-14.

Christy, J. 2018. Evaluasi Pertumbuhan Dan Produksi Tiga Varietas Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Beberapa Media Tanaman Secara Hidroponik. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan

Erawan, Dedi. 2013. "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Pada Berbagai Dosis Pupuk Urea". *Jurnal Agroteknos*. Vol. 3 No.1.

Fathulloh. 2016. *Akuaponik Panen Sayur Bonus Ikan*. Jakarta Timur : Penebar Swadaya

Fauziah, S. (2019). *Latar belakang buah melon*. Universitas Islam Negeri. Bandung.

Handajani, Hani. 2006. Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Sebagai Pupuk Alternative Pada Kultur Mikroalga Spirulina sp. *Skripsi*. Jurusan Perikanan Fakultas Peternakan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Herdian, D. 2013. Pengaruh Konsentrasi POC Nasa Dan Varietas Terhadap

- Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat. (*Lycopersicum esculentum Mill*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Iqbal, M., 2016. *Simpel Hidroponik* . Lily Publisher. Yogyakarta.
- Made Suarsana, I. P., & Gunawan, K. A. (2019). Pengaruh Konsentrasi Nutrisi AB MIX Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Sawi Pakcoy (*Barassica Rappa L.*) Dengan Hidroponik Sistem Sumbu. *Agro Bali (Agricultural Journal)*, 2 (2), 98-105.
- Mardiyanti, A. (2018). artikel ilmiah melon.
- Marsono, dan Sigit, P. 2002. *Pupuk Akar Jenis dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maulana, A, H. 2020. *Air Cucian Beras Bisa Jadi Pupuk Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nanik. F. 2018. Efektivitas Nutrisi AB Mix Terhadap Hasil Dua Varietas Melon. *Journal Agritrop*. Vol.16 (1)
- Nyakpa .M.Y.1988. *Kesuburan Tanah*. Universitas Lampung.
- Oman. 2003. *Kandungan Nitrogen (N) Pupuk Organik Cair dari Hasil Penambahan Urin pada Limbah (Sludge) Keluaran Instalasi Gas Bio dengan Masukan Feces Sapi*. Skripsi Jurusan Ilmu Produksi Ternak. IPB.Bogor. Tidak Diterbitkan.
- Riana, D. 2015. *Manfaat N,P, dan K Bagi Tanaman*. BPTP. Kalimantan Timur.
- Roidah, I. S. (2015). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. *Jurnal Bonorowo*, 1(2), 43-49.
- Rukmana, R. 1995. *Budidaya Melon Hibrida*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sari, A, Y. 2017. Pengaruh Jenis Pupuk Organik Cair Buatan Dan Alami Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea L.*).Skripsi Fakultas
- Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Malang.
- Sobir dan Siregar FD. 2010. *Budidaya Melon Unggul*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Susila. 2006. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Departement Agronomi dan Hortikultura. Institut Pertanian Bogor. Hal 115. Di Akses Tanggal 21 April 2015.